

Peningkatan Financial Life Skills Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Ira Hapsari¹, Erna Handayani², Mukti Agung Wibowo³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ^{2,3} Fakultas Sains dan Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: irahapsari@ump.ac.id¹, ernahandayani@ump.ac.id², muktiagung8669@gmail.com³

Article History

Received: 14/7/2022

Revised: 29/10/2022

Accepted: 4/11/2022

Keyword: Finance Literacy, Online Loan, Financial Life Skills.

Abstract: *The financial literacy problem in rural communities still lacking significantly impacts community development and empowerment. Cases of illegal loan entanglement that cause family welfare to decline are common in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency, Central Java. This village has great potential but still needs empowerment to develop that potential. This community service is carried out to improve the financial life skills of the Sambirata villagers. Managing finances is increasing financial literacy and growing small businesses to supplement the family income. Seeing the great potential of Sambirata village from its natural beauty, agricultural, and fishery potential, community empowerment in Sambirata Village supports improving the welfare of the residents through further development of tourism, agriculture, and forestry. Low literacy Citizens' finances are the primary focus that must be immediately improved so that the goals of village development can be achieved.*

PENDAHULUAN

Pemahaman literasi keuangan masyarakat Indonesia masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNILK) tahun 2019 diketahui indeks literasi masyarakat Indonesia sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Rendahnya indeks literasi keuangan tersebut menggambarkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merujuk pada keterampilan berhitung, pemahaman dasar keuangan, dan sikap terhadap keputusan keuangan (Carpena, et al., 2011). Literasi keuangan yang baik mendukung secara positif pengelolaan keuangan yang baik (Mandell & Klein, 2009). Mengingat pentingnya literasi keuangan pada program pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga, kolaborasi pendidikan literasi keuangan harus terus ditingkatkan. Permasalahan literasi keuangan di Indonesia menimbulkan permasalahan, salah

satunya adalah jeratan rentenir. Kondisi ini banyak terjadi di lingkungan pedesaan. Rendahnya tingkat pendidikan secara umum menyumbang permasalahan tersebut sebagaimana terjadi di Desa Sambirata.

Desa Sambirata terdapat di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, tepatnya terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas. Desa Sambirata pada tahun 2019 memiliki 1.765 kepala keluarga dari 5.801 jiwa penduduk dengan tingkat pendidikan beragam. Rincian tingkat Pendidikan warga desa Sambirata adalah: 1. Tidak tamat SD : 1.541 Orang 2. Tamat SD : 3.051 Orang 3. Tamat SLTP : 432 Orang 4. Tamat SLTA : 370 Orang 5. Tamat Akademi/ sederajat : 13 Orang 6. Tamat Perguruan Tinggi : 37 Orang.

Perekonomian desa ditopang oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan industri rumah tangga dan jasa. Dari 3297 penduduk berusia produktif, Sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian meliputi pertanian pangan, penderes kelapa dan peternakan. Saat ini di Desa Sambirata terdapat ada 473 petani, 1.118 petani buruh dan 356 penderes kelapa. Perilaku konsumtif dan kebutuhan modal seringkali menjadi risiko warga Desa Sambirata. Sebagian besar belum bisa mengelola keuangan secara baik. Mayoritas warga jika sedang panen atau memiliki penghasilan berlebih, dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Namun jika sedang membutuhkan biaya, warga seringkali meminjam kepada rentenir walaupun dengan bunga tinggi, bahkan saat ini sudah merambah ke pinjaman online.

Sikap konsumerisme serta mendapatkan modal secara cepat ditambah dengan terbatasnya akses pendidikan dan pengetahuan, menjadi sasaran empuk bagi pinjaman online (pinjol) ilegal. Kasus pinjol ilegal menjadi momok tersendiri di masyarakat. Di Jawa Tengah, aduan terkait pinjol di kepolisian dalam Agustus 2021 ada sebanyak 102 kasus. Banyumas sendiri bulan ini sudah ada 3 aduan terkait pinjol ilegal (Kompas, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat mudah tergiur dengan pinjol ilegal, yaitu tingkat literasi keuangan yang rendah, kesulitan keuangan karena kebutuhan mendesak, dan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman secara cepat (OJK, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu dilakukan pelatihan literasi keuangan sebagai bagian dari peran perguruan tinggi dalam pengabdian terhadap masyarakat. Tujuan dari pelatihan ini adalah : 1). Memberikan pengetahuan dan pelatihan agar warga Desa Sambirata dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan 2). Memberikan pengetahuan dan pelatihan agar warga Desa Sambirata dapat memahami dan menghindari bahaya rentenir, bank plecit, dan pinjaman online ilegal. 3). Memberikan pengetahuan dan pelatihan yang cukup untuk mengenal peluang ekonomi yang ada di Desa Sambirata.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan ceramah dan pelatihan bekerjasama dengan perangkat desa dan Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Metode pelaksanaan program IbM adalah metode partisipasi aktif warga mulai dari persiapan sampai pelaksanaan dan pemantauan kegiatan. Pada tahap persiapan, warga sudah dilibatkan mulai dari proses awal. Perangkat desa membantu proses perijinan, menggerakkan warga yang kemudian Bersama untuk mengumpulkan peserta pelatihan dan mempersiapkan tempat pelatihan. Tahapan kegiatan adalah sosialisasi program, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan termasuk

didalamnya adalah bahaya investasi bodong, bank plecit dan pinjaman online illegal serta penggalan potensi kewirausahaan dari kearifan lokal dan potensi Desa Sambirata, setelah itu dilanjutkan ke tahap praktik langsung dan pendampingan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan. Pelatihan dilakukan 2 kali pertemuan, diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan diskusi. Praktik langsung dilakukan dengan mendownload aplikasi mengenai pengelolaan keuangan dan pendampingan cara mudah mengelola keuangan. Evaluasi pelaksanaan IBM diawali dengan mengukur keberhasilan pelatihan menggunakan instrumen pre dan post test. Evaluasi selanjutnya adalah keberhasilan peserta penyuluhan dalam melakukan praktik langsung di lapangan dan menggunakan aplikasi bantu tersebut. Diharapkan, setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini selesai, peserta pelatihan akan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang dia peroleh kepada warga Desa Sambirata lain yang belum mengikuti pelatihan ini, sehingga terciptalah suatu budaya keuangan yang baik. Secara rinci pelatihan sebagaimana tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Materi, Output dan Metode Pelatihan Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata

Materi Pelatihan	Output yang diharapkan	Metode Pelatihan
Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang edukasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga yang disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Sambirata.	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan keluarga secara sederhana. Pemanfaatan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan jenis-jenis fasilitas pendanaan pemerintah untuk peningkatan pendapatan.	Ceramah umum, tanya jawab
Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengoptimalan peluang bisnis sesuai potensi dan kearifan lokal warga desa Sambirata.	Peserta pelatihan diharapkan mendapatkan tambahan wawasan usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Peserta dapat menangkap berbagai peluang usaha dari potensi desa Sambirata.	Ceramah umum, tanya jawab
Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan keluarga.	Pelatihan memberikan wawasan peserta untuk memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan keluarga yang tersedia gratis di berbagai penyedia aplikasi. Peserta dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk membantu manajemen keuangan keluarga sederhana.	Ceramah umum, pelatihan langsung praktek pembuatan akun dan contoh praktek manajemen keuangan keluarga.

Memberikan penyuluhan tentang risiko investasi bodong dan pinjaman online ilegal.	Peserta memahami bahaya dan resiko investasi bodong, pinjaman ilegal online dan bank plecit. Peserta mengelola pinjaman usaha dan pinjaman keluarga dengan bijaksana	Ceramah umum, tanya jawab
---	--	---------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan untuk warga desa Sambirata dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 secara tatap muka bersama dengan pemerintah desa Sambirata. Pelatihan ini diikuti lebih dari 50 peserta dari warga desa Sambirata terpilih dengan kriteria : 1). Ibu rumah tangga pengelola keuangan keluarga, 2). Peserta masih membutuhkan pelatihan dengan indikator tingkat pendidikan dan keterlibatan dengan pinjaman ilegal, 3). Peserta kader PKK yang dapat menyebarluaskan informasi dan materi pelatihan untuk warga lainnya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah; narasumber menyampaikan materi yang meliputi pengetahuan dasar pengelolaan keluarga, pentingnya mengelola pinjaman dengan bijaksana untuk menghindari investasi bodong, pinjaman online ilegal dan pinjaman kredit menjerat seperti bank plecit. Materi lainnya tentang akses pendanaan resmi, program KUR dan sumber pendanaan lainnya. Materi disajikan secara sederhana dan mendukung keaktifan peserta untuk berbagi informasi dan permasalahan riil di lapangan. Selanjutnya permasalahan yang ada didiskusikan dalam sesi tanya jawab.
2. Metode Tanya Jawab untuk mengungkap permasalahan riil di lapangan dan diskusi bersama dengan warga desa untuk mencari solusi dari permasalahan pengelolaan keuangan keluarga di desa Sambirata. Sesi tanya jawab juga mengungkap potensi yang dapat dikembangkan untuk peningkatan pendapatan keluarga warga desa Sambirata.
3. Metode Praktek menggunakan aplikasi pengelola keuangan yang tersedia gratis pada penyedia aplikasi berbasis android.

Berikut foto kegiatan pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan *financial life skills* warga Desa Sambirata yang telah dilaksanakan :



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pelatihan meliputi beberapa materi sebagai berikut :

1. Edukasi literasi keuangan keluarga warga desa Sambirata
2. Optimalisasi peluang usaha tambahan bagi warga desa Sambirata
3. Praktek penggunaan aplikasi keuangan keluarga
4. Penyuluhan investasi bodong, pinjaman online ilegal dan bank plecit

Pelatihan berjalan dengan lancar dengan tanya jawab antusias warga desa Sambirata terkait

materi pelatihan. Antusiasme ini didukung oleh beberapa faktor-faktor berikut ini :

1) Faktor Pendorong

- a. Permasalahan pinjaman online ilegal dan bank plecit bermasalah adalah permasalahan riil warga desa Sambirata. Permasalahan ini menurunkan tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan penting warga desa Sambirata seperti pendidikan dan kesehatan.
- b. Desa Sambirata punya potensi pertanian, perikanan dan pariwisata yang dapat digali untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Peserta memahami pentingnya informasi akses pendanaan pemerintah dan perbankan yang dapat membantu peningkatan usaha warga desa Sambirata.

Meskipun demikian, pelatihan ini tidak menjadi solusi instan bagi warga Desa Sambirata yang telah terjatuh pinjaman online ilegal dan bank plecit. Pendampingan secara terus-menerus perlu dilakukan untuk mengawal masyarakat desa Sambirata agar terhindar dari manajemen pengelolaan keuangan yang salah.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dengan tema ‘Peningkatan *Financial Life Skills* Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas’ telah dilaksanakan dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Para peserta telah mengikuti secara aktif baik secara materi maupun praktek. Ada harapan yang tinggi dari peserta kegiatan dapat berlanjut dengan pendampingan lapangan, terutama untuk pengembangan usaha kecil keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Pendampingan lainnya perlu terus dilakukan terhadap warga yang telah terjatuh pinjaman bermasalah untuk mencari solusi dan menghindari faktor resiko lainnya yang lebih berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tinggi dan terimakasih kami sampaikan kepada perangkat Desa Sambirata, Camat Cilongok Kabupaten Banyumas atas kerjasama penyelenggaraan kegiatan ini. Terimakasih selanjutnya kami sampaikan kepada Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan seluruh pihak yang terlibat mendukung kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- F. Carpena, S.A. Cole, J. S. and B. Z. (2011). *Unpacking the causal chain of financial literacy*.
Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jnt.2011.01.011>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>